

## Studi Kelayakan Tas Laptop Berbahan Enceng Gondok dengan Hiasan Sulam Pita

**Diyah Putri dan Wulansari Prasetyaningtyas**

*Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang  
diyahp95@gmail.com, wulan\_sari@mail.unnes.ac.id*

**Abstract:** *The purpose of this research was to know the feasibility of a laptop bag made from water hyacinth with ribbon embellishments. The research method is experimental research, the type of experiment in this study is pure research, namely the experiment of making a bag made from water hyacinth with ribbon embroidery, in this experiment making bags with 4 models namely models A, B, C and D, using the basic ingredients of water hyacinth. This research variable uses a single variable that is the feasibility of a bag made from water hyacinth, this variable does not affect or be influenced by other variables. Data collection methods in the researchers' documentation and observation with an observation sheet. The data analysis technique uses descriptive percentages. The results of the bag research were tested for eligibility by 39 respondents. The result of the feasibility test analysis shows that the overall bag product is very feasible, with an average value of 78.99%-82.26%. The highest feasibility study is found in the model C bag with an average value of 82.26%, the criteria is very feasible, then bag A with a value of 80.06%, then bag B with an average value of 78.99% and bag D with an average value of 79.99%. The conclusion of this research is the highest feasibility is found in the bag model C with a percentage value of 82.26%, because of its unique, attractive and appropriate color combination.*

**Keywords:** *ribbon embroidery, feasibility a laptop bag, water hyacinth.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan tas laptop berbahan enceng gondok dengan hiasan sulam pita. Metode penelitian adalah penelitian eksperimen, jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah penelitian murni, yaitu percobaan pembuatan tas berbahan enceng gondok dengan hiasan sulam pita, dalam percobaan ini membuat tas dengan 4 model yaitu model A, B, C dan D, menggunakan bahan dasar enceng gondok. Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kelayakan tas laptop berbahan enceng gondok, variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain. Metode pengumpulan data dalam peneliti dokumentasi dan observasi dengan lembar pengamatan. Teknik analisis data menggunakan persentase deskriptif. Hasil penelitian tas yang diuji kelayakan oleh 39 responden. Hasil analisis uji kelayakan menunjukkan bahwa produk tas secara keseluruhan sangat layak, dengan nilai rata-rata 78.99%-82.26%. Studi kelayakan tersebut, paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai rata-rata 82.26% kriteria sangat layak, kemudian tas A dengan nilai 80.06%, selanjutnya tas B dengan nilai rata-rata 78.99% dan tas D dengan nilai rata-rata 79.99%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kelayakan paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai persentase sebesar 82.26%, karena bentuknya yang unik, menarik dan kombinasi warnanya yang sesuai.

**Kata kunci:** *sulam pita, kelayakan tas laptop, enceng gondok.*

## 1 PENDAHULUAN

Kerajinan mayoritas dibuat menggunakan bahan-bahan yang dianggap tidak memiliki nilai guna. Bahan tersebut ada disekitar kita. Bahan yang ada disekitar kita contohnya tumbuhan yang mengganggu ekosistem seperti gulma. Gulma merupakan tumbuhan yang tidak berguna atau merugikan tanaman yang lain (Dantje T. Sembel, Ph.D., 2010). Salah satu daerah di Jawa Tengah yakni perairan Rawa Jombor yang memiliki luas 190 hektare di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Klaten terancam tertutupi enceng gondok dalam satu tahun ke depan (Ponco Suseno, 2016). Keberadaan gulma dengan jumlah populasi cukup tinggi mengakibatkan kerugian besar bagi manusia sehingga perlu dikendalikan. Tumbuhan yang lazim menjadi gulma mempunyai ciri khas yaitu pertumbuhan cepat, mempunyai daya berkembangbiak yang besar, sebagai contoh adalah tumbuhan enceng gondok (*Eichhornia crassipes*). Enceng gondok merupakan tumbuhan yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang sangat baik dengan berbagai keadaan lingkungan sehingga dapat tumbuh baik pada keadaan subur atau kurang subur (Norbertus Kaleka dan Edi Tri Hartono, 2013). Enceng gondok (*Eichhornia crassipes*) merupakan jenis gulma yang pertumbuhannya sangat cepat, pertumbuhan enceng gondok dapat mencapai 1.9% per hari dengan tinggi antara 0.3-0.5 m (Arnold Yonathan, Avianda Rusba Prasetya dan Bambang Pramudono, 2013). Enceng gondok (*Eichhornia crassipes*) merupakan tumbuhan air terbesar yang hidup mengapung bebas (*floating plants*) yang ditemukan pertama kali pada air tergenang di Daerah Aliran Sungai Amazon di Brasil pada tahun 1824 oleh Karl Von Martius (Euthalia Haggari Sittadewi, 2007). Sebagian besar masalah yang terkait dengan *Eichhornia crassipes* adalah karena tingkat pertumbuhannya yang cepat, kemampuannya untuk berhasil bersaing dengan tanaman air lainnya, dan kemudahan perbanyakannya (Tellez, R. Trinidad and Martin, E 2008).

Di habitat sungai, variasi musiman dalam kecepatan aliran sangat penting dalam menjelaskan perubahan massa enceng gondok untuk titik waktu tertentu (Mironga.J.M, Mathoko.J.M and Onywere.S.M, 2014). Enceng gondok (*Eichhornia crassipes*) termasuk *family pontederiaceae*. Enceng gondok digolongkan sebagai gulma perairan yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan berkembangbiak secara cepat (Anton Gerbono dan Abbas Siregar Djarijah, 2005). Enceng gondok mampu mengisap air dan menguapkannya ke udara melalui proses evaporasi penguapan. Nutrisi

dan suhu adalah penentu utama pertumbuhan dan reproduksi enceng gondok, di perairan yang kaya nutrisi, enceng gondok tumbuh dengan kecepatan cepat yang permukaannya mencakup dua kali lipat dalam dua belas hari (Chapungu, L Mudyazhezha OC and Mudzengi B, 2018). Barang-barang yang dapat dihasilkan dari gulma biasanya berupa lenan rumah tangga, tas, aksesoris dan lain-lain. Untuk memperindah barang-barang yang terbuat dari alam sehingga dapat menambah nilai ekonomis dapat menggunakan berbagai cara seperti dibordir, sulam benang, sulam pita dan lain-lain. Sulam pita merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya. Sulam merupakan suatu seni persembahan reka bentuk kreatif menggunakan tangan atau mesin, yang mana telah lama bertapak di dalam kehidupan manusia, yaitu hampir seusia dengan pakaian itu sendiri (Dwi Cahyadi dan Dian Asdar Nursafitri Dewi. 2016).

Menurut (Zulkarnaen, 2011) dalam (Nita Aprilia Siswoyo dan Yulistiana, 2016) sulam pita adalah teknik menyulam dengan menggunakan pita. Baik pita organdi maupun pita satin memiliki variasi warna dan ukuran. Sulam pita dapat diaplikasikan untuk berbagai macam produk, baik untuk hiasan pakaian, kerudung, bandana, tas atau untuk mempercantik dekorasi rumah. Sulam pita banyak diaplikasikan dalam beberapa pakaian seperti, kerudung, mukena, gaun, topi dan lainnya. Selain pakaian sulam pita diaplikasikan dalam lenan rumah tangga seperti, taplak meja, tutup alas saji, tutup lemari, dan tas. Sulaman pita adalah seni tua yang telah mendapatkan popularitas di era sekarang. Penggemar kerajinan secara konsisten setelah renovasi bentuk tradisional. Tersedia di pasaran tanpa banyak hiasan kecuali beberapa yang dibordir oleh mesin. Pita paling disukai oleh orang-orang, di mana sulaman pita ½ inci lebar pita (Jain Deepika and Mehta Rena, 2017: 1). Ciri-ciri sulaman pita adalah 1) Menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran, 2). Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar, 3). Hasil sulam pita lebih dekoratif karena berbahan bahan pita yang lebih beragam (Ana Kurnia Ilahi dan Marniati, 2017). Hal inilah yang membuat seni sulam pita selalu hidup dan terus berkembang hingga sekarang. Daya tarik seni serta nilai tambah tersendiri untuk masyarakat, sehingga sulam sering dikaitkan dengan perkembangan *fashion*. Produk fungsional yang digemari oleh masyarakat mulai remaja hingga orang tua salah satunya yaitu tas.

Tas merupakan wadah untuk menampung sekaligus membungkus barang-barang termasuk barang-barang kebutuhan rumah tangga, untuk

dipindahkan (Ir. Anton Gerbono dan Abbas Siregar Djarijah, 2005). Menurut Buse and twigg (2014) menyatakan pengertian tas adalah sebagai berikut: *The items insidewomen's handbags provide clues to various aspects of their identity, giving a "snapshot of the owner" at a particular moment in time (Hagerty, 2002, p 20)*. Tas adalah suatu benda yang dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawahi barang dengan berbagai bentuk, ukuran dan mode sesuai dengan bahan untuk pembuatannya (Wulandari dan Achir, 2015). Tas menjadi salah satu kebutuhan secara fungsional sebagai tempat penyimpanan barang, supaya memudahkan dalam berpergian dengan membawa barang sehingga barang dapat tersimpan secara ringkas dan rapi. Model tas dapat berbagai macam seperti tas backpack, tote bag dan tas laptop. Pada era teknologi jaman sekarang banyak pelajar yang menggunakan laptop. Laptop merupakan barang elektronik yang dapat dibawa kemana-mana sehingga membutuhkan tempat penyimpanan yang aman, biasanya disebut tas laptop. Beragam merk tas laptop, baik local maupun impor terus mebanjiri pasar. Dengan semakin terjangkaunya harga komputer jinjing ini membuat penggunaannya terus bertambah. Dengan peningkatan ini, bisa dipastikan keutuhan tas penyimpanan piranti elektronik ini juga akan semakin meningkat (Karina Nurlitasari dan Baroto Tavip Indrojarwo, 2012). Masyarakat saat ini masih banyak yang menyukai tas laptop dari bahan katun maupun kulit sintetis. Proses dalam pembuatan produk tas laptop agar tas terlihat menarik harus memperhatikan desain tas yang akan dibuat sesuai dengan fungsi tasnya.

Mendesain tas laptop harus memperhatikan bagian-bagian tas dan model tasnya supaya dapat diterima masyarakat dan layak jual. Produk kerajinan yang layak dijual adalah produk yang dapat memenuhi keinginan konsumen sesuai dengan mutu dan fungsi tasnya. Kualitas (mutu) mempunyai peranan penting baik dipandang dari sudut konsumen yang bebas memilih tingkat mutu atau dari sudut produsen yang mulai memperhatikan pengendalian mutu guna mempertahankan dan memperluas jangkauan pemasaran (Handayani, 2017). Kualitas merupakan perpaduan antara sifat dan karakteristik yang menentukan sejauh mana keluaran dapat memenuhi prasyarat kebutuhan pelanggan atau menilai sampai seberapa jauh sifat dan karakteristik itu memenuhi kebutuhannya (Amrullah, 2016). Kualitas berpengaruh untuk memuaskan kebutuhan pelanggan, kualitas tersebut dapat dilihat dari produk atau pelayanannya, dan harus memenuhi harapan pelanggan karena jika harapan terhadap suatu produk atau pelayanannya terpenuhi maka pelanggan akan

merasa puas atas produknya (Purnama, S dan Sandrini, R 2012:112-113). Tas sangat beraneka ragam model dan bahannya, tas biasanya terbuat dari bahan alam dan sintetis, bahan sintetis contohnya kulit sintetis sedangkan bahan alam contohnya dari akar wangi, rotan dan pelepah pisang. Masyarakat belum banyak yang mengenal produk tas laptop dari bahan dasar enceng gondok, sehingga belum banyak diminati masyarakat. Enceng gondok ditunen menjadi sebuah lembaran kain yang selanjutnya disulam pita akan menambah nilai ekonomis. Pada abad ke-20 sulam pita semakin berkembang, biasanya sulam pita diaplikasikan pada bidang kain. Pada saat ini belum ada sulam pita yang diaplikasikan pada gulma yang ada disekitar kita

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan tas laptop dengan bahan enceng gondok?

Tujuan penelitian ini adalah kelayakan tas laptop dengan bahan enceng gondok

## 2 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah penelitian murni, yaitu percobaan pembuatan tas berbahan enceng gondok dengan hiasan sulam pita, dalam percobaan ini membuat tas dengan 4 model yaitu model A, B, C dan D, menggunakan bahan dasar enceng gondok.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling* yaitu sampel yang dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeny (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel ini didasarkan atas pertimbangan jenis pengujian yang dilakukan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kelayakan dengan melibatkan mahasiswa. Mahasiswa yang dipilih yaitu mahasiswa prodi Pendidikan Tata Busana UNNES tahun angkatan 2016 dengan jumlah 53 mahasiswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, dalam variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel tunggal digunakan agar memudahkan peneliti untuk merumuskan objek penelitian yang hanya terdiri dari satu objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) dokumentasi berupa gambar saat pembuatan produk dan foto sebagai bukti otentik mengenai proses penelitian; 2) angket, mengetahui respon

mahasiswa dan dosen terhadap tas laptop enceng gondok. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji validitas angket ahli menggunakan rumus Aiken V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S_i}{n(c-1)}$$

Keterangan:

S = r - I<sub>o</sub>

r = angka yang diberi penilai

I<sub>o</sub> = angka penilai validitas terendah

n = jumlah penilai

c = angka penilai tertinggi

Hasil dari uji validitas diperoleh angka 0,78 maka validitas instrumen dikategorikan valid karena nilai aiken berada pada rentang 0 – 1,00.

Uji reliabilitas angket ahli dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{r}_{xx} = \frac{Ss^2 - Se^2}{Ss^2 + (k-1)Se^2}$$

Keterangan:

$\bar{r}_{xx}$  = koefisien korelasi

Ss<sup>2</sup> = varians antar subyek yang dikenai rating

Se<sup>2</sup> = varians error yaitu varians interaksi antara subjek dan rater

k = banyaknya rater

Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai  $\bar{r}_{xx}$  0.630 termasuk kategori sedang karena berada pada rentang 0,60 <  $\bar{r}_{xx}$  < 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dinyatakan “reliabel” dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pada mahasiswa.

Analisis data yang diperoleh melalui angket validasi dari ahli dan respon mahasiswa kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif persentase. skor yang diperoleh dari seluruh aspek yang dinilai kemudian diubah dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2008:43)

Keterangan:

P = persentase (dibulatkan)

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah seluruh nilai

Setelah diketahui persentasenya maka dapat diketahui bahwa tas laptop enceng gondok sudah layak atau belum berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Validasi Tas Laptop Enceng Gondok

No	Persentase	Kriteria
1.	81,25% - 100%	Sangat Tinggi
2.	62,50% - 80,24%	Tinggi
3.	43,75% - 60,49%	Sedang
4.	25% - 43,75%	Rendah

(Data peneliti, 2019)

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Hasil uji kelayakan oleh panelis ahli dan panelis terlatih dihasilkan kriteria Sangat Layak, sehingga tas dari enceng gondok dinyatakan layak. Produk tas diuji kelayakan oleh 39 responden. Hasil analisis uji kelayakan menunjukkan bahwa produk tas secara keseluruhan sangat layak, dengan nilai rata-rata 78.99%-82.26%. Studi kelayakan tersebut, paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai rata-rata 82.26% kriteria sangat layak, kemudian tas A dengan nilai 80.06%, selanjutnya tas B dengan nilai rata-rata 78.99% dan tas D dengan nilai rata-rata 79.99%.

Tas laptop berbahan enceng gondok dengan hiasan sulam pita secara keseluruhan dinilai layak, dan kelayakan paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai persentase sebesar 82.26%, karena bentuknya yang unik, menarik dan kombinasi warnanya yang sesuai. Hasil penilaian panelis diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian

No	Indikator	Model A	Model B	Model C	Model D
		Persentase	Persentase	Persentase	Persentase
1	Desain	19.80%	19.66%	20.73%	20.09%
2	Kualitas Tas	20.23%	20.01%	20.44%	20.16%
3	Bahan	19.80%	19.94%	20.23%	19.80%
4	Keindahan	20.23%	19.37%	20.87%	19.94%
Total		80.06%	78.99%	82.27%	79.99%
Kriteria		SL	SL	SL	SL

\*Sangat Layak (SL)

### Pembahasan

Produk tas telah diuji kelayakannya oleh responden, responden memberikan penilaian tentang kelayakan atau ketidaklayakan terhadap tas. Kelayakan tas laptop berbahan eceng gondok dengan sulam pita diuji oleh 39 panelis yang terdiri dari 4 panelis ahli dan 35 panelis terlatih. Panelis memeberikan penilaian tentang kelayakan tas laptop berbahan enceng gondok dengan sulam pita dengan hasil penilaian keseluruhan dinyatakan sangat layak.

Tas laptop dari bahan enceng gondok merupakan tas yang dibuat untuk mengurangi limbah enceng gondok dan pencemaran air waduk di daerah Krakitan. Melihat banyaknya enceng gondok di waduk yang mencemari air membuat peneliti menciptakan inovasi baru untuk membuat tas dari bahan enceng gondok yang masih jarang dimanfaatkan di daerah tersebut.

Tas laptop dari bahan enceng gondok dengan hiasan sulam pita diuji kelayakannya oleh panelis ahli dan panelis terlatih. Berdasarkan hasil deskripsi data dapat disimpulkan bahwa kelayakan tas laptop berbahan eceng gondok dengan hiasan sulam pita dalam kriteria sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan tas laptop berbahan enceng gondok dengan hiasan sulam pita merupakan tas yang layak. Urutan berdasarkan indikator, yaitu (1) desain, (2) kualitas tas, (3) bahan dan (4) keindahan.

Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa produk tas C memperoleh hasil tertinggi dinilai berdasarkan indikator dengan persentase sebesar 82.26%. Hasil tersebut diperoleh dari 4 indikator yang mana indikator tertinggi terdapat pada aspek keindahan dengan nilai persentase sebesar 20.87%. Prinsip estetika merupakan asas-asas logika bentuk. Asas-asas tersebut sangat terkait dengan persoalan pengalaman estetik. Pada pengalaman estetik tidak lagi fokus pada bentuk dan isi, melainkan dipahami sebagai satu kesatuan bentuk yang utuh.

Hal tersebut dapat dilihat dari desain sulam pita yang terletak tepat ditengah tas yang menjadi pusat perhatian, dan perpaduan warna pitanya sehingga

menambah keindahan tas laptop. Tampilan keseluruhan tas laptop dilihat dari bentuk tas yang dinilai unik karena bentuk tas ransel persegi panjang dan tali yang bisa multi fungsi. Adanya keterpaduan bahan dasar dengan hiasan sulam pita, memiliki bentuk dan warna yang selaras dan penggunaan enceng gondok dengan hiasan sulam pita layak digunakan pada tas laptop.

Desain menempati urutan kedua dinilai berdasarkan indikator dengan persentase sebesar 20.73%. Prinsip-prinsip desain adalah pedoman, teknik atau cara, metode bagaimana menggunakan dan menyusun unsur-unsur untuk menghasilkan efek tertentu. Penerapan prinsip-prinsip desain ini tidak dapat ditanggapi secara eksak atau kaku, melainkan harus secara luwes atau fleksibel. Dalam menggambar kita harus selalu memperhitungkan bagaimana susunan garis-garis, bidang-bidang, warna yang satu dengan lainnya menjadi satu kesatuan membentuk gambar yang menarik. Hal tersebut dapat dilihat dari letak desain yang sesuai tepat ditengah muka tas menjadi pusat perhatian, kombinasi warna bahan utama, bahan kombinasi dengan pita sesuai dan hiasan tidak berlebihan. Dan dilihat dari bentuk motif bunga unik, pola bunga hanya terletak disatu titik tengah tas, dan motif bunga yang indah.

Kualitas tas menempati urutan ketiga dinilai berdasarkan indikator dengan persentase sebesar 20.44%. Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melakukan fungsi-fungsinya yang meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan serta atribut lainnya. Suatu produk dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila dapat menjalankan fungsi-fungsinya. Suatu jahitan dikatakan memenuhi standar apabila hasil sambungan rapi dan halus tanpa cacat, baik hasil jahitan ataupun kenampakan kain yang telah dijahit terlihat rapi (Ernawati, dkk, 2008). Hal tersebut dapat dilihat dari kerapihan jahitan dinial sangat rapi baik pada bagian luar dan dalam tas karena kampuh yang tidak terlihat, tidak ada sisa

benang dan finishing baik. Teknik sulam pita yang rapi, kuat dan tidak mengurangi keindahan tas.

Bahan menempati urutan keempat dinilai berdasarkan indikator dengan persentase sebesar 20.23%. Menurut (Hardati, dkk, 2016) Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan, manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan, masa depan. Salah satu pengelolaan limbah bertujuan melakukan pengurangan, pengelolaan, pengawasan terhadap produksi sampah dan limbah, dan perbaikan kondisi terhadap lingkungan di kampus Unnes untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat Hal tersebut dapat dilihat dari bahan enceng gondok dapat mengurangi limbah, mengurai pencemaran air dan menambah nilai ekonomis. Bahan tambahan yang kuat, warna cocok dengan enceng gondok dan mudah didapat.

Produk tas B dalam penelitian ini memperoleh nilai terendah dinilai berdasarkan indikator dengan persentase sebesar 78.99%. Hasil tersebut diperoleh dari 4 indikator, indikator tertinggi yakni aspek kualitas tas dengan nilai persentase sebesar 20.01% hal tersebut dapat dilihat dari kerapuhan jahitan yang rapi baik luar maupun dalam dan bahan tambahan yang kuat, mudah didapat.

Indikator paling rendah yakni aspek keindahan yang memperoleh nilai persentase sebesar 19.37% hal tersebut dapat dilihat dari warna pita yang kurang menarik, peletakan desain sulam pita yang kurang sesuai. Bentuk tas yang biasa yang banyak dipasarkan, tidak ada ritsleting dan pentup yang kurang tepat.

#### 4 SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: Tas laptop berbahan enceng gondok dengan hiasan sulam pita secara keseluruhan dinilai layak, dan kelayakan paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai persentase sebesar 82.26%, karena bentuknya yang unik, menarik dan kombinasi warnanya yang sesuai.

Saran yang terkait dengan penelitian ini adalah: 1) Salah satu kain tambahan untuk kombinasi lebih murah sehingga kurang cocok untuk digunakan kombinasi tas laptop. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan bahan kulit sintetis agar lebih menambah nilai jual lebih tinggi. 2) Tantangan bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat menciptakan model tas laptop dari bahan enceng gondok lebih inovatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Honda Beat. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3-4.
- B, C. L. (2018). Socio-ecological Impacts of Water Hyacinth (*Eichhornia Crassipes*) Under Dry Climatic Conditions: The Case Of Shagashe River in Masvingo, Zimbabwe. *J Environ Sci Public Health*, 15.
- Buse, C. a. (2014). Women with Dementia and Their Handbags: Negotiating Identity, Privacy and 'Home' Through Material Culture. *Journal of Aging Studies*, 14-22.
- Cahyadi, D. d. (2016). Desain Meja Kera Sulam Tumpar. *Jurnal Kreatif*, 15.
- Ernawati, d. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Gerbono, A. d. (2005). *Kerajinan Enceng Gondok*. Yogyakarta: Kanisius.
- Handayani, S. d. (2017). Online Marketing Memoderasi Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Sulam Pita Terhadap Minat Bali Konsumen. *Seminar Nasional dan Call For Paper*, 73.
- Hardati, d. (2014). *Pendidikan Konservasi*. Semarang: UNNES PRESS.
- Ilahi, K. A. (2014). Pengaruh Ukuran Lebar Pita Satin Terhadap Hasil Jadi Sulam Pita Bunga Concertina Rose Pada Tas Anyaman. *E-Journal*, 1.
- Jain, D. a. (2017). Innovation of Denim Kurtis incorporating ribbon embroidery. *Research Journal of Family, Community and Consumer Sciences*, 1.
- Kaleka, N. d. (2013). *Kerajinan Enceng Gondok*. Surakarta: Arcita.
- Mironga, J. a. (2013). Effects of spreading patterns of water hyacinth (*Eichornia crassipes*) on zooplankton population in Lake Naivasha, Kenya. *International Journal of Development and Sustainability*, 1972-1973.
- Nurlitasari, K. d. (2014). Desain Serial Tas Gadget Modular Material Ikat Sasak Kombinasi Kulit Berkonsep Tribal-Etnik Untuk Masyarakat Modern. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 60.
- Purnama, S. d. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Tas Sophie Paris. *Jurnal Forum Ilmiah*, 112-113.
- Sembel, D. T. (2010). *Pengendalian Hayati*. Yogyakarta: ANDI.
- Siswoyo, A. N. (2016). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Aktivitas Komunitas Sulam Pita Di Kampung 1001 Malam Surabaya. *E-Journal*, 19-23.
- Sittadewi, E. H. (2007). Pengolahan Bahan Organik Enceng Gondok Menjadi Media Tumbuh Untuk Mendukung Pertanian Organik. *Pengolahan Bahan Organik*, 229-234.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suseno, P. (2016). *Pengganggu Ekosistem Rawa Jombor*. Klaten: Solopos.
- Tellez, R. T. (2008). The Water Hyacinth, *Eichhornia Crassipes* an invasive plant in the Guadiana River Basin (Spain). *Aquatic Invasions*, 42.
- Wulandari, Y. d. (2015). Pengaruh Bahan Tali Rafia Asahylon Terhadap Hasil Jadi Crochet/Rrajutan Pada Tas Jinjing (Corder Bag). *Jurnal Tata Busana*, 66-72.
- Yonathan, A. P. (2013). Produksi Biogas Dari Enceng Gondok (*Eichhornia Crassipes*): Kajian Konsistensi Dan Ph Terhadap Biogas Dihasilkan. *Teknologi Kimia dan Industri*, 211-215.